

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian serta pemahaman yang mengacu pada rumusan masalah, dan pembahasan dan analisis tentang “PERAN PENGURUS WILAYAH MUHAMMADIYAH PADA GORONTALO DALAM PENDIDIKAN DI PROVINSI GORONTALO”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa peran Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Gorontalo dalam Peningkatan Pendidikan Islam yaitu melalui pendidikan formal dengan mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang lebih berkualitas dan menjangkau seluruh masyarakat, menyediakan pendidik yang berkualitas, menyiapkan kurikulum pendidikan Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman serta mengembangkan potensi masyarakat khususnya dalam bidang pengetahuan agama. Sedangkan melalui pendidikan nonformal melalui pengajian-pengajian rutin, yang mana di dalamnya terdapat pengajaran tentang ajaran agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Sedangkan melalui pendidikan informal yang berupa PAUD,TK,KB, Panti Asuhan Aisyiyah dan pengajian keluarga.

2. Kendala apa yang dihadapi pengurus wilayah Muhammadiyah pada Program pendidikan di Provinsi Gorontalo adalah:

a. Realitas Pendukung

Peran Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Gorontalo dalam meningkatkan pendidikan masyarakat sangat terbantu dengan tersebarnya sarana dan prasarana pendidikan Islam dan dakwah islamiyah di hampir seluruh wilayah Provinsi Gorontalo yang berupa sekolah berbasis Islam dan masjid/mushola, banyaknya tokoh agama sebagai sumber referensi ajaran agama Islam yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW serta dukungan dan partisipasi dari tokoh agama, instansi pemerintah serta masyarakat pada umumnya.

b. Realitas Kendala

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Gorontalo juga menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan pendidikan untuk masyarakat. Terutama kurangnya kesadaran masyarakat Gorontalo akan pentingnya pendidikan Islam untuk bekal dalam kehidupan, kurangnya pemahaman masyarakat Gorontalo akan ajaran agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, masih banyaknya praktek kepercayaan *kejawen*, praktek kemusyrikan dan perbuatan maksiat diantara masyarakat Gorontalo, serta persepsi negatif sebagian masyarakat terhadap

program dan kegiatan gerakan Muhammadiyah di Provinsi Gorontalo.

3. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi pengurus wilayah Muhammadiyah pada Program pendidikan di Provinsi Gorontalo terdiri atas
 - a. Pendidikan efektif perlu ditingkatkan secara terprogram.
 - b. Pengadaan dan pendistribusian sarana pembelajaran harus dibarengi dengan pembekalan kemampuan, sikap, dan keterampilan calon pemakai, serta harus dilandasi dengan konsep yang jelas.
 - c. Melakukan penyusunan yang mantap terhadap potensi siswa melalui keragaman jenis program studi.
 - d. Memberi perhatian terhadap tenaga kependidikan(prajabatan dan jabatan).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sekiranya peneliti dapat menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada pengurus Wilayah Muhammadiyah Provinsi Gorontalo serta warga masyarakat Gorontalo pada umumnya. Sekiranya bagi Pengurus Wilayah Muhammadiyah Provinsi Gorontalo, bahwa:

1. Yang merangkap jabatan lembaga pemerintah ataupun yang lainnya, hendaknya lebih cermat dalam mengatur/membagi waktu dengan baik sehingga tidak terjadi ketimpangan antara kegiatan persyarikatan

dengan tugas lainnya, juga saling memotifasi untuk memupuk semangat dalam melaksanakan program-program pimpinan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Gorontalo, serta perlu untuk lebih intens dalam merangkul seluruh lapisan masyarakat dan melebarkan sayap sebagai wadah bagi seluruh lapisan masyarakat diseluruh wilayah Provinsi Gorontalo.

2. Sedangkan untuk masyarakat Provinsi Gorontalo pada umumnya sekiranya peneliti juga dapat memberi saran dan masukan agar warga masyarakat Gorontalo membuang jauh-jauh praktek *tahayul*, *bid'ah*, *kurafat* dan kemusyrikan, menjadikan program dan amal usaha Muhammadiyah sebagai langkah awal untuk belajar pendidikan Islam yang hakiki sebagaimana dalam Al-Qur'an dan Hadist serta hendaknya para warga masyarakat Gorontalo lebih responsif terhadap kegiatan pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Gorontalo.

Sekiranya saran tersebut yang dapat peneliti uraikan, semoga dapat berkontribusi buat kemajuan pendidikan Islam khususnya bagi warga masyarakat Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Aminudin Ran dan Tita Sobari, 2009, *Sosiologi*, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Achmadi, 2005. *Islam Sebagai Paradigma Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, hlm. 106
- Arikunto suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka cipta.
- Burhan Ashshofa, 2007, *Metode Penelitian Hukum*, PT. Rineke Cipta, Jakarta.
- Daradjat, Zakiah. 1977. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang, hlm. 21.
- Djumransjah. 2006. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia, hlm. 31
- Faisal, Yusuf Amir. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta : Gema Insani, hlm. 108.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki press
- Lexy Moleong, 1999, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, 2010, *Dualisme Penelitian Hukum. Normatif dan Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 16.
- Nashir, Haedar. 2010. *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, hlm. 15.
- Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Diponegoro, hlm. 28
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit ALFABETA, Bandung.
- Setiadi, Elly M. dan Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group, hlm.
- Suwarno, 2001, *Muhammadiyah Sebagai Oposisi*, Yogyakarta: UII Press.

Suratman dan Philips Dillah, 2013, *Metode Penelitian Hukum*, Penerbit Alfabeta, Bandung, hlm. 39.

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm. 216

Syahrudin Nawi, 2013, *Penelitian Hukum Normatif versus Penelitian Hukum Empiris*, PT. UMI TOHA UKHUWA GRAFIKA, Makassar.

Tim Yayasan 23 Januari 1942 & IKIP Negeri Manado Cabang Gorontalo, 1981. *“Perjuangan di Daerah Gorontalo Menentang Kolonialisme dan Mempertahankan Negara Proklamasi”*, Jakarta: PT.Gobel Dharma Nusantara.

Umar Abdul Jabbar, 2007, *Peran Muhammadiyah dalam Pemberdayaan Civil Society Pasca Reformasi*, Skripsi: Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang.

B. Peraturan Perundang-Undangan :

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang SISDIKNAS No 20 tahun 2003

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Muhammadiyah.

C. Wawancara :

Wawancara bersama Prof. Dr. Hj. Moon Otoluwa, M.Hum (Wakil Ketua Pengurus Wilayah Muhammadiyah Provinsi Gorontalo).

Wawancara bersama Drs. H. Djafar M. Asari, M.Pd (Wakil Ketua Pengurus Wilayah Muhammadiyah Provinsi Gorontalo).

Wawancara bersama Dr. Tamrin Koem, M.Pd (Wakil Ketua Pengurus Wilayah Muhammadiyah Provinsi Gorontalo).

Wawancara bersama Drs, H. Yusnan Yusuf (Wakil Ketua Pengurus Wilayah Muhammadiyah Provinsi Gorontalo).

Wawancara bersama Dr. Lukman H. Arsyad (Wakil Ketua Pengurus Wilayah Muhammadiyah Provinsi Gorontalo).

Wawancara bersama Salahudin Pakaya, MH (Sekretaris Pengurus Wilayah Muhammadiyah Provinsi Gorontalo).

Wawancara bersama H Rizam S. Adam, S.Pd (Wakil Ketua Pengurus Wilayah Muhammadiyah Provinsi Gorontalo).